

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
SISWA KELAS X SMK NEGERI 10 PADANG**

Oleh:

Rizal Kurniadi¹, Harris Effendi Thahar², dan Irfani Basri³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: rizalkurniadi501@gmail.com

ABSTRACT

This article was written to describe the correlation of reading comprehension skill with the skill of writing the text of the result of observation of the tenth grade students of SMK Negeri 10 Padang. This research is a quantitative research with correlational method. The sample in this study amounted to 30 people. The data of this research is the result score skill test reading comprehension and the result score skill test of writing the text of the result of observation. Based on data analysis and discussion, the following three things are obtained. First, the skill of reading comprehension of the tenth grade students of SMK Negeri 10 Padang is in good qualification (77,13). Second, the skill of writing the text of the result of observation of the tenth grade students of SMK Negeri 10 Padang is in more than enough qualification (69,63). Third, there is correlation of reading comprehension skill with the skill of writing the text of the result of observation of the tenth grade students of SMK Negeri 10 Padang because $t_{count} > t_{table}$ (2,47 > 1,31).

Kata kunci: *korelasi, membaca pemahaman, menulis, teks laporan hasil observasi*

A. Pendahuluan

Materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan memproduksi teks. Teks yang diproduksi siswa dalam wujud lisan dapat berupa penyampaian teks oleh siswa itu sendiri di depan kelas dan teks yang diproduksi siswa dalam wujud tulis dapat berupa hasil tulisan siswa dalam menulis teks.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Dengan menulis, siswa mampu mengungkapkan pikiran dan pendapat serta mengembangkan gagasannya pada sebuah tulisan. Tulisan yang baik dan berkualitas dapat dihasilkan dari keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian Juliawati (2015), dijelaskan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, khususnya pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini karena siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Siswa merasa sulit dalam menuangkan gagasan atau ide dalam menulis serta pemilihan diksi yang kurang tepat dalam menulis teks.

Salah satu bukti yang memperkuat data tersebut terlihat pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eli Yusni, S.Pd., selaku salah satu guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 10 Padang pada 20 September 2017, terdapat empat kendala siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kendala

tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama*, masih banyak ditemukan siswa yang tidak mampu menulis sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan. Siswa cenderung menulis berdasarkan sudut pandang penulisnya bukan dari sudut keilmuan, sehingga teks laporan hasil observasi yang dihasilkan cenderung mendekati teks deskripsi. *Kedua*, masih banyak ditemukan siswa yang tidak memahami struktur teks laporan hasil observasi, sehingga tulisan siswa terlihat menjadi tidak beraturan. Beberapa hasil tulisan siswa juga terlihat memiliki struktur teks laporan hasil observasi yang belum lengkap. *Ketiga*, masih banyak ditemukan kesalahan EBI pada tulisan siswa. *Keempat*, siswa belum memperhatikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat teks laporan hasil observasi sehingga siswa belum mampu menyusun informasi atau fakta secara sistematis.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi adalah membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami isi dari bacaan yang dibaca. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, siswa mampu memahami teks dengan baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi atau minat siswa dalam membaca. Siswa cenderung malas saat membaca. Selain itu, siswa sulit untuk berkonsentrasi pada saat membaca, sehingga materi yang akan dipelajari siswa tidak dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, hal tersebut akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis.

Dewi, dkk. (2015), menyatakan teks laporan adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Selain itu, Wahono, dkk., (2013:7) mengemukakan teks laporan (*report*) ini juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis teks berdasarkan kriteria tertentu. Jenis teks ini menggambarkan bentuk, ciri atau sifat umum seperti benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta kita. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi pendeskripsian atau informasi suatu objek yang disampaikan secara umum dan merupakan fakta. Teks laporan hasil observasi (*Report*) adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini adalah hasil observasi dan analisis secara sistematis. Intinya, teks laporan hasil observasi biasanya berisi fakta-fakta yang bisa dibuktikan secara ilmiah. Objek yang diamati biasanya bersifat umum. Teks deskripsi adalah teks yang memberikan informasi suatu hal/benda secara detail. Hal yang dipaparkan dalam teks ini bisa menggambarkan ciri-ciri secara khusus benda yang digambarkan.

Priyatni (2014:77) mengungkapkan bahwa struktur dari teks laporan hasil observasi terdiri dari judul, klasifikasi umum, dan deskripsi. Menurut Wahyuningsih (2014:8-11), ada dua bagian penting, yaitu definisi dan deskripsi. Definisi adalah bagian yang menjelaskan pengertian suatu hal, sedangkan deskripsi bagian adalah bagian yang menggambarkan ciri-ciri tiap bagian. Bagian deskripsi masih dapat diperinci menjadi beberapa bagian yang lebih kecil (deskripsi bagian). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi ada tiga, yaitu definisi umum (pembuka), deskripsi bagian (isi), dan deskripsi manfaat (penutup).

Agustina (2008:15) menjelaskan membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca pemahaman sering disamakan membaca dalam hati dan membaca telaah isi. Tarigan (2008:43) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca yang berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, dan menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari (bacaan) tertulis.

Membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan yang terdapat dalam bacaan yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak tidak menyimpang dari bacaan itu (Agustina 2008:15). Selain itu, Akhadiah, dkk. 1992:37 (dalam Laily, 2014), mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan sub pokok bahasan dari membaca lanjut. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

Selanjutnya, Agustina (2008:16—62) mengemukakan enam teknik pembelajaran membaca pemahaman, yaitu (1) teknik menjawab pertanyaan, (2) teknik meringkas bacaan, (3) teknik

mencari ide pokok, (4) teknik melengkapi paragraf, (5) teknik merumpangkan bacaan, dan (6) teknik penataan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, berapakah tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang? *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang? *Ketiga*, apakah terdapat korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang?

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang.

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah teori ilmu pengetahuan dalam bidang menulis teks, terutama dalam menulis teks laporan hasil observasi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan berikut. *Pertama*, bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 10 Padang, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Kedua*, bagi siswa SMK Negeri 10 Padang, sebagai umpan balik yang berguna untuk memotivasi diri dan selalu meningkatkan kemampuan dalam pelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran. *Keempat*, bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang yang terdaftar adalah 206 yang tersebar dalam enam kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor tes objektif mengenai keterampilan membaca pemahaman dan skor tes unjuk kerja mengenai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Instrumen dalam penelitian ini berupates objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman yang disusun berdasarkan enam indikator, yaitu 1) menjawab pertanyaan tentang teks laporan hasil observasi, (2) menentukan ringkasan teks laporan hasil observasi, (3) menentukan ide pokok teks laporan hasil observasi, (4) melengkapi bagian yang rumpang dalam teks laporan hasil observasi, (5) menentukan struktur teks laporan hasil observasi, dan (6) menentukan unsur kebahasaan teks laporan hasil observasi. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan tiga indikator, yaitu 1) struktur teks, 2) isi teks, dan 3) penggunaan EBI.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan jenis data yang diperlukan. *Pertama*, dengan cara memberikan tes keterampilan membaca pemahaman berupa tes objektif. *Kedua*, memberikan tes unjuk kerja menulis teks laporan hasil observasi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan

hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang adalah 73,13 dengan tingkat penguasaan (76—85) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Nilai rata-rata hitung dari keenam indikator, yaitu menjawab pertanyaan (77,78), menentukan ringkasan (80,95), menentukan ide pokok (78,33), melengkapi bagian yang rumpang (77,30), menentukan struktur teks, (70,00), dan menentukan unsur kebahasaan (75,25).

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan ringkasan dengan nilai rata-rata 80,95 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik (B) pada skala 10. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dalam meringkas teks laporan hasil observasi. Siswa telah melakukan pemahaman sesuai dengan pendapat Keraf (dalam Agustina, 2008:28) mengemukakan bahwa ada enam teknik yang harus dilakukan dalam menulis ringkasan, yaitu (1) membaca naskah asli, (2) mencatat gagasan utama, (3) membuat reproduksi, (4) ketentuan tambahan, dalam membuat ringkasan sebaiknya digunakan kalimat tunggal dari pada kalimat majemuk, bila mungkin ringkaslah kalimat menjadi frasa dan frasa menjadi kata, bila mungkin semua keterangan atau kata sifat dibuang, pertahankan susunan gagasan asli, dan menetapkan panjang ringkasan akhirnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulaimampu memahami ringkasan yang tercerminderitekslaporanhasilobservasi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan struktur yang terdapat bacaan. Nilai rata-rata siswa adalah 70,00 dengan tingkat penguasaan (66—75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu memahami struktur teks yang terdapat dalam sebuah teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, nilai keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks laporan hasil observasinya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Oleh sebab itu, tujuan membaca pemahaman dapat dikatakan sudah tercapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan.

2. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang adalah 69,63 dengan kualifikasi lebih dari cukup berada pada tingkat penguasaan 66—75. Nilai rata-rata hitung ketiga indikator keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang, yaitu struktur teks (75,56), isi teks (62,78), dan penggunaan EBI (71,67).

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks dengan nilai rata-rata 75,56 dengan kualifikasi baik berada pada rentangan 75—85 pada skala 10. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu menulis teks laporan hasil observasi berkaitan dengan struktur teks. Struktur teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa sudah sesuai dengan pendapat Wahyuningsih (2014:8-11), ada dua bagian penting, yaitu defenisi dan deskripsi. Defenisi adalah bagian yang menjelaskan pengertian suatu hal, sedangkan deskripsi bagian

adalah bagian yang menggambarkan ciri-ciri tiap bagian. Bagian deskripsi masih dapat diperinci menjadi beberapa bagian yang lebih kecil (deskripsi bagian). Dengan kata lain, siswa sudah dapat menulis teks laporan hasil observasi karena sudah dapat menulis struktur teks dengan baik.

Penguasaan siswa paling rendah adalah indikator isi teks dengan nilai rata-rata 62,78 berada pada kualifikasiciukup (C). Bertolak dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis teks laporan hasil observasi berkaitan dengan isi teks. Isi teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa belum sesuai dengan pendapat Kosasih (2013:86) mengungkapkan ciri-ciri teks laporan hasil observasi. *Pertama*, menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, dan orang. *Kedua*, menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya. Dengan kata lain, siswa belum dapat menulis teks laporan hasil observasi karena belum dapat menulis isi teks dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang berada pada rentangan 66—75 pada skala 10 dengan nilai rata-rata 69,63. Siswa yang tidak mampu mencapai KKM berjumlah 19 orang dan 11 orang siswa lainnya berada di atas KKM.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisannya dapat dibaca orang lain. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri Padang berada pada kualifikasi baik (77,13). Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berada pada lebih dari cukup (69,63). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,47 > 1,31$.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri Padang ditemukan dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang sudah cukup terampil membaca pemahaman dilihat dari indikator memahami isi atau struktur bacaan, memahami butir-butir penting bacaan atau makna kata bacaan, dan memahami informasi bacaan. *Kedua*, siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang sudah kurang terampil menulis teks laporan hasil observasi dilihat dari indikator struktur teks, isi teks, dan penggunaan EBI. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman (77,13) dan nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (69,63) siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Salah satu kegiatan membacanya adalah keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang, secara khusus dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang tergolong baik dengan nilai rata-rata 77,13 berada pada rentangan 76—85 pada skala 10. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang tergolong lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 69,63 berada pada rentangan 66—75

pada skala 10. *Ketiga*, terdapat korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang pada derajat kebebasan $n-2$ pada taraf kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (2,47) lebih besar dari t_{tabel} (1,31) pada derajat kebebasan $n-2$ dan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 2,47 > 1,31.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa sebaiknya menambah pengetahuan konsep membaca dan menulis. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMK Negeri 10 Padang diharapkan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 10 Padang dengan cara memberikan latihan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain untuk bahan referensi ataupun acuan apabila melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam serta sebagai bahan perbandingan jika melakukan penelitian yang berbeda.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dewi, E. P. (2015). Analisis penerapan model pembelajaran *based learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi kelas X IIS. 1 SMAN 1 Mendoyo. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia* 3 (1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/4768>. Diunduh pada 18 Januari 2017.
- Juliawati, NK, dkk. (2015). Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas VII A4 SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 (1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/6254>. Diunduh pada 18 Januari 2017.
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Laily, I, F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal EduMa3*(1). <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/8> Diunduh pada 18 Januari 2017.
- Priyatni. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuningsih, R. (2014). *Binar Bahasa Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.